

PERBEDAAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK ANTARA PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN STAD (STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION) DENGAN MODEL TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION

Syaila Herta Vebyan¹, Dedeh², Firman Aryansyah³

^{1,2,3} Program studi Pendidikan Akuntansi, Universitas Galuh, Jl. R.E Martadinata No.150, Ciamis,
Email :syailaaa28@gmail.com aryansyahfirman82@gmail.com

ABSTRACT

The low student learning outcomes and lack of understanding in the learning process and the minimal use of models and methods in learning activities is a problem in this research, because learning outcomes are a measure of the success of the learning process.while the purpose of this study is to find out: 1)Differences in student learning outcomes using the STAD (Student Team Achievement Division) learning method on measurement initial (Pretest) and final measurement (Posttest). 2)Differences in student learning outcomes using the Team Assisted Individualization learning method in the initial measurement (Pretest) and final measurement (Posttest). 3)Differences in learning outcomes between students using the STAD (Student Team Achievement Division) learning method compared to students using the Team Assisted Individualization learning method in the initial measurement (Pretest) and final measurement (Posttest).The research method used is Quasi Experimental Design Nonequivalent Control Group Design. Data collection techniques were carried out through observation methods and learning achievement tests. This study resulted in the following conclusions: 1) There was a significant increase in student learning outcomes by using the STAD (Student Team Achievement Division) learning model in the initial measurement (pretest) and final measurement (posttest). 2) There is a significant increase in student learning outcomes using the Team Assisted Individualization learning model in the initial measurement (pretest) and final measurement (posttest) 3) There are differences in student learning outcomes using the STAD (Student Team Achievement Division) learning model with the Team Assisted INDIVIDUALIZATION in the final measurement (posttest).

Keywords: STAD (Student Team Achievement Division) and Team Assisted Individualization Learning Model, Learning Outcomes.

ABSTRAK

Rendahnya hasil belajar siswa merupakan masalah yang terjadi dalam penelitian ini, karena hasil belajar merupakan kompetensi atau kemampuan tertentu yang dicapai oleh siswa yang mana hasil belajar ini menjadi tolak ukur untuk mencapai keberhasilan proses pembelajaran. Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui :1) Perbedaan hasil belajar Siswa yang menggunakan model pembelajaran STAD (Student Time Achievement) pada pengukuran awal (pretest) dan pengukuran akhir (Posttest) di kelas eksperimen. 2) Perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran Team Assisted Individualization pada pengukuran awal (pretest) dan pengukuran akhir (Posttest) di kelas kontrol. 3) Perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaram STAD (Student Team Achievement Division) dan model Team Assisted Individualization pada pengukuran awal (pretest) dan pengukuran akhir (Posttest) di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode eksperimen desain Quasi Experimental Design dengan desain Nonequivalent Control Group Design. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan: 1) Terdapat peningkatan yang signifikan terhadap hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran STAD (Student Team Acievement Division) pada pengukuran awal (pretest) dan pengukuran akhir (posttest). 2) Terdapat peningkatan yang signifikan terhadap hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran Team Assisted Individualization pada pengukuran awal (pretest) dan pengukuran akhir (posttest) 3) Terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran STAD (Student Team Achievement Division)dengan model Team Assisted Individualization pada pengukuran akhir (posttest).

Kata Kunci: Model Pembelajaran STAD (Student Team Achievement Division) dan Team Asisted Individualization, Hasil Belajar

Cara sitasi: Vebyan, S. H., Dedeh., & Aryansyah, F. (2024). Perbedaan Hasil Belajar Peserta Didik Antara Penggunaan Model Pembelajaran Stad (Student Team Achievement Division) Dengan Model Team Assisted Individualization. *J-KIP (Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan)*, 5 (2), 380-387.

PENDAHULUAN

Belajar merupakan suatu proses atau usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang dilakukan secara sengaja untuk mendapatkan perubahan yang lebih baik. Hasil belajar merupakan hal yang berhubungan dengan kegiatan belajar, maka apabila hasil belajar yang dicapai rendah, berarti kegiatan belajar dan pembelajaran kurang efektif. Mengingat hal tersebut, maka seorang guru perlu mengoreksi proses pembelajaran, sehingga dapat mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat mengakibatkan rendahnya hasil belajar tersebut.

Menurut Sudjana (2013:22) "Hasil belajar adalah "Kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia mengalami belajarnya". Menurut Gagne (dalam Suprijono, 2016:5).

Sebagai data awal yang penulis dapatkan dari hasil observasi pada mata pelajaran Ekonomi kompetensi dasar kerja sama ekonomi internasional. Atas latar belakang penelitian, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian sehubungan dengan kurangnya hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran pengantar akuntansi di kelas XI IPS di MAN 2 Tasikmalaya. Sebagai data awal berdasarkan hasil ulangan mata pelajaran pengantar akuntansi peserta didik kelas XI IPS MAN 2 Tasikmalaya.

Tabel 1. Nilai Ulangan Mata Pelajaran Pengantar Akuntansi Kelas XI IPS MAN 2 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2022-2023

Kelas	Jumlah siswa	Nilai KKM	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Nilai Rata-Rata	Siswa yang Belum Mencapai KKM
XI IPS 1	19	75	80	61	72,53	13
XI IPS 2	19	75	80	57	72,79	10
XI IPS 3	17	75	80	60	72,21	14
XI IPS 4	19	75	80	68	73,26	7
Jumlah	74					41

Sumber : MAN 2 Tasikmalaya (2022)

Berdasarkan tabel 1.1 di atas dapat diketahui bahwa nilai mata pelajaran ekonomi semester ganjil kelas XI IPS MAN 2 Tasikmalaya tahun pelajaran 2022 masih berada dibawah nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu dengan hasil persentase sebesar hampir 55% belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) tersebut.

Salah satu model pembelajaran koo adalah STAD (*Student Teams Achievement Division*). Menurut Heriawan (2012:123) bahwa, "Metode *Student Teams Achievement Division* (STAD) adalah metode yang mengelompokkan peserta didik secara heterogen kemudian peserta didik yang pandai menjelaskan anggota lain sampai mengerti.

Mengacu pada permasalahan tersebut, maka penulis tertarik untuk meneliti dengan judul : Perbedaan Hasil Belajar Peserta Didik Antara Penggunaan Metode STAD (*Student Teams Achievement Division*) dan *Team Assisted Individualization* pada mata pelajaran Ekonomi Kompetensi Pengantar Akuntansi (Studi Eksperimen pada Kompetensi Pengantar Akuntansi di Kelas XI IPS MAN 2 Tasikmalaya.

Menurut Adang (2012:123) bahwa " Model pembelajaran STAD (*Student Team Achievement Division*) adalah metode yang mengelompokkan peserta didik secara heterogen kemudian peserta didik yang pandai menjelaskan anggota lain sampai mengerti".

Menurut Huda (2012:125) menjelaskan bahwa pembelajaran *Team Assisted Individualization* adalah metode pembelajaran yang dikelompokkan berdasarkan

kemampuannya yang beragam. Setiap kelompok diberikan serangkaian tugas tertentu untuk dikerjakan bersama-sama dan bergantian dalam menjawab setiap pertanyaan. Semua anggota akan terlibat aktif dalam pembelajaran.

Menurut Adang (2012:123) langkah-langkah pembelajaran model STAD (*Student Team Achievement Division*) sebagai berikut. 1) Membentuk kelompok yang anggotanya 4 orang heterogen, 2) Guru menyajikan pelajaran 3) Guru memberi tugas kepada kelompok untuk dikerjakan oleh anggota kelompok. Anggota kelompok yang tahu menjelaskan kepada anggota yang lain sampai mengerti 4) Melakukan evaluasi.

Menurut Huda (2012:125) langkah – langkah penggunaan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* sebagai berikut, 1) Setiap siswa dikelompokkan berdasarkan kemampuannya 2) Masing – masing kelompok menyelesaikan tugasnya 3) Siswa diberikan serangkaian tugas untuk dikerjakan bersama-sama 4) Point – point dalam tugas diberikan secara berurutan kepada anggotanya 5) Semua anggota harus mengecek jawaban teman – teman kelompoknya 6) Masing – masing anggota diberikan tes individu tanpa bantuan orang lain.

Menurut Huda (2012:116) Kelebihan metode pembelajaran STAD (*Student Team Achievement Division*) yaitu: “Adanya kerjasama dalam kelompok dan dalam menentukan keberhasilan kelompok tergantung keberhasilan individu, sehingga setiap anggota kelompok tidak bisa menggantung pada anggota yang lain. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD menekankan pada aktivitas dan intraksi dimana peserta siswa untuk saling memotivasi saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai tujuan pembelajarannya yang diinginkan.

Menurut Huda (2012:126) Kelebihan metode pembelajaran *Team Assisted Individualization* sebagai berikut : 1) Meningkatkan hasil belajar 2) Meningkatkan motivasi belajar pada siswa 3) Melatih siswa untuk bekerja secara kelompok, melatih keharmonisan dalam hidup bersama atas dasar saling menghargai 4) Menimbulkan rasa tanggung jawab dalam kelompok dalam menyelesaikan masalah 5) Dapat membantu siswa yang lemah dengan pengajaran seperti ini, siswa dapat mengeksplorasi pengetahuan dan pengalamannya sendiri dalam mempelajari suatu bahan ajar, sehingga pemahaman siswa terhadap materi tersebut semakin terasah, bukan semata-mata hafalan yang di dapatkannya dari guru 6) Model pembelajaran *Team Assisted Individualization* membantu meningkatkan kemampuan pemecahan masalah peserta didik dan mengurangi anggapan banyak peserta didik terhadap pelajaran yang mereka anggap sulit padahal semua peserta didik mampu 7) Pada model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* peserta didik mendapatkan penghargaan atas usaha mereka.

Kemudian terdapat beberapa penelitian terdahulu yang relevan yaitu diantaranya Rizky Hanifudin Skripsi (2011) membahas tentang Penerapan Model Pembelajaran STAD Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPS Peserta Didik Kelas 5 SDN Ketawanggede 2 Kota Malang. Riva Arianti Skripsi (2017) membahas tentang Perbandingan Hasil Belajar Peserta Didik antara Penggunaan Metode Pembelajaran STAD dan Metode TAI. Dewi Ratnasari Skripsi (2019) membahas tentang Perbedaan Hasil Belajar Peserta Didik yang Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dengan Tipe *Means Ends Analysis* (MEA) pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 2 Ciamis.

Perbedaannya dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu, dalam penelitian ini mencari Perbedaan antara menggunakan metode pembelajaran STAD dan *Team Assisted Individualization*.

METODE PENELITIAN

Objek penelitian yang digunakan yaitu model pembelajaran *STAD (Student Team Achievement Division)* yang dilakukan dikelas XI IPS 3 dan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* dilakukan di kelas XI IPS 4 pada mata pelajaran ekonomi. Hasil belajar peserta didik diukur dari penilaian siswa yang terdiri dari *pretest* dan *posttest*.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan *Desain Quasi Eksperimental Design* dengan jenis desainnya yaitu *Nonequivalent Control Group Design*.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS MAN 2 Tasikmalaya yang berjumlah 4 kelas yaitu XI IPS 1, XI IPS 2, XI IPS 3 DAN XI IPS 4 sebanyak 74 siswa.

Dalam penelitian ini teknik Pengambilan sampel yang digunakan adalah *probability Sampling*. Menurut Sugiyono (2016:82) *probability Sampling* adalah "teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel dan peneliti mengambil sampel untuk menjadi bahan lanjut penelitian yaitu kelas XI IPS 3 dan XI IPS 4.

Teknis analisis data menggunakan uji instrument penelitian yang terdiri dari uji instrument penelitian dan prasyarat uji statistika dengan berbentuk tes soal-soal sebagai berikut:

UJI INSTRUMEN PENELITIAN

Uji Validitas

Berdasarkan hasil uji validitas dari 20 butir soal yang diujikan terdapat 15 soal yang valid dan 5 butir soal yang tidak valid. Ke 5 butir soal yang tidak valid ini tidak digunakan sebagai instrument penelitian. Butir soal yang digunakan dalam penelitian ini hanya 15 butir soal yang valid.

Tabel 3. Hasil Uji Validitas

No soal	Validitas	Klasifikasi
1	0,62	Valid
2	0,59	Valid
3	0,48	Valid
4	0,68	Valid
5	0,62	Valid
6	0,26	Tidak Valid
7	0,42	Valid
8	0,44	Valid
9	0,34	Tidak Valid
10	0,50	Valid
11	0,20	Tidak Valid
12	0,43	Valid
13	0,51	Valid
14	0,08	Tidak Valid
15	0,52	Valid
16	0,49	Valid
17	0,60	Valid
18	0,45	Valid
19	0,17	Tidak Valid
20	0,45	Valid

Uji Reliabilitas

Perhitungan uji Reliabilitas merupakan keajegan atau konsistenan suatu instrument. Pada penelitian yang dilakukan penulis menggunakan rumus KR-20 yang menghasilkan

koefisien yaitu sebesar 0,76 yang artinya bahwa soal tersebut memiliki reliabilitas yang sangat kuat atau tinggi.

Uji kesukaran soal

Untuk hasil perhitungan yang peneliti lakukan diketahui hasil indeks kesukaran soalnya adalah 1 soal dianggap sukar, 13 soal dianggap sedang, dan 6 soal dianggap mudah.

Uji Daya Pembeda

Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan penulis beserta klasifikasinya maka dapat diketahui daya pembeda nya adalah 6 soal termasuk kategori jelek, 11 soal termasuk dalam kategori cukup dan 3 soal termasuk kedalam kategori baik.

Setelah melakukan uji instrument penelitian, kemudian uji analisis data dilanjutkan dengan uji prasyarat statistika sebagai berikut:

Uji Prasyarat Statistika

Uji Homogenitas

Berdasarkan hasil perhitungan menyatakan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$, yaitu $0,34 < 1,69$, maka kedua varians data tersebut dinyatakan homogen

Uji Normalitas

Berdasarkan hasil perhitungan menyatakan bahwa (kelas eksperimen) menggunakan uji *lliefors* dengan taraf signifikan 0,05 dengan hasil perolehan untuk L_{hitung} adalah 0,195 dan untuk L_{tabel} nya sebesar 0,206. Dengan demikian jika $L_{tabel} > L_{hitung}$ yaitu $0,206 > 0,195$ maka data tersebut berdistribusi normal. Dan uji normalitas (kelas control) menggunakan uji *lliefors* dengan taraf signifikan 0,05 dengan hasil perolehan untuk L_{hitung} adalah 0,18 dan untuk L_{tabel} nya sebesar 0,19. Dengan demikian jika $L_{tabel} > L_{hitung}$ yaitu $0,18 > 0,19$ maka data tersebut berdistribusi normal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran STAD (Student Team Achievemen Division) dan model Team Assisted Individualization pada pengukuran akhir (*posttest*).

Tabel 4. Rekapitulasi Perhitungan Uji Hipotesis

Hipotesis	t_{hitung}	t_{tabel}	Hasil analisis	Kesmpulan
1	4.32	1,69	$t_{hitung} > t_{tabel}$	Ha diterima dan Ho ditolak (terdapat perbedaan)
2	6.60	1,68	$t_{hitung} > t_{tabel}$	Ha diterima dan Ho ditolak (terdapat perbedaan)
3	2,60	1,69	$t_{hitung} > t_{tabel}$	Ha diterima dan Ho ditolak (terdapat perbedaan)

Berdasarkan perhitungan peneliti pada tabel diatas dapat di simpulkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yang berarti bahwa H_a diterima dan H_o ditolak yang artinya terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran STAD (Student Team Achievement Division) dan model Team Assisted Individualization signifikan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pembahasan pada penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Perbedaan Hasil Belajar Siswa Yang Menggunakan Model Pembelajaran STAD (Student Team Achievement Division) Pada Pengukuran Awal (Pretest) dan Pengukuran Akhir (Posttest) di Kelas Eksperimen**

Berdasarkan hasil penelitian dan perhitungan menggunakan uji statistik, dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang cukup signifikan antara hasil pengukuran awal (*pretest*) dengan hasil pengukuran akhir (*posttest*) dengan menggunakan model pembelajaran STAD (*Student Team Achievement Division*) dalam kegiatan pembelajaran. Dapat diketahui dari nilai rata-rata pada pengukuran awal yaitu sebesar 58,94 sedangkan untuk pengukuran akhir rata-rata nilai yaitu sebesar 77,58. Selain dengan hasil perhitungan uji statistik yang peneliti gunakan, diperkuat juga dengan perhitungan menggunakan N-Gain. Dimana hasilnya diketahui pada pengukuran awal (*pretest*) untuk kelas eksperimen rata-rata nilainya yaitu sebesar 58,94 dan pengukuran akhirnya (*posttest*) yaitu sebesar 77,58 dengan rata-rata nilai N-Gain nya sebesar 0,40 yang termasuk kedalam kategori sedang dalam interpretasi N-Gain.

Perbedaan nilai rata-rata pada pengukuran awal (*pretest*) dengan pengukuran akhir (*posttest*) membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran STAD (*Student Team Achievement Division*) di kelas eksperimen efektif digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Artinya model pembelajaran STAD (*Student Team Achievement Division*) tepat digunakan pada mata pelajaran ekonomi dengan kompetensi dasar kerja sama ekonomi internasional.

2) Perbedaan Hasil Belajar Siswa Yang Menggunakan Model Pembelajaran Team Assisted Individualization Pada Pengukuran awal (*pretest*) dan Pengukuran Akhir (*posttest*) di Kelas Kontrol

Berdasarkan hasil penelitian dan perhitungan menggunakan uji statistik, dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang cukup signifikan antara hasil pengukuran awal (*pretest*) dengan hasil pengukuran akhir (*posttest*) dengan menggunakan model pembelajaran Team Assisted Individualization dalam kegiatan pembelajaran. Dapat diketahui dari nilai rata-rata pada pengukuran awal yaitu sebesar 56,68 sedangkan untuk pengukuran akhir (*posttest*) rata-rata nilai yaitu sebesar 85,42. Selain dengan hasil perhitungan uji statistik yang peneliti gunakan, diperkuat juga dengan perhitungan menggunakan N-Gain. Dimana hasilnya diketahui pada pengukuran awal (*pretest*) untuk kelas kontrol rata-rata nilainya yaitu sebesar 56,68 dan pengukuran akhirnya (*posttest*) yaitu sebesar 85,42 dengan rata-rata nilai N-Gain nya sebesar 0,66 yang termasuk kedalam kategori sedang dalam interpretasi N-Gain.

Perbedaan nilai rata-rata pada pengukuran awal (*pretest*) dengan pengukuran akhir (*posttest*) membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran dengan model pembelajaran Team Assisted individualization di kelas kontrol efektif digunakan. Artinya model pembelajaran Team Assisted Individualization ini tepat digunakan pada mata pelajaran ekonomi dengan kompetensi dasar kerja sama ekonomi internasional.

3) Perbedaan Hasil Belajar Siswa yang Menggunakan Model Pembelajaran STAD (*Student Team Achievement Division*) dengan Yang Menggunakan Model Pembelajaran Team Assisted Individualization Pada Pengukuran Akhir (*Posttest*).

Perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* menurut hasil pengujian dan perhitungan diketahui lebih besar dibandingkan dengan menggunakan model pembelajaran STAD (*Student Team Achievement Division*) pada pengukuran awal (*pretest*) dan pengukuran akhir (*posttest*). Hal ini dapat dilihat dari hasil pengukuran awal (*pretest*) dan pengukuran akhir (*posttest*) pada kelas yang menggunakan model pembelajaran *Team Achievement Division* yaitu pengukuran awalnya (*pretest*) dengan rata-rata nilai sebesar 56,68 dan pengukuran akhir (*posttest*) rata-rata nilai sebesar 85,42. Sedangkan untuk kelas yang menggunakan model

pembelajaran STAD (*Student Team Achievement*) nilai rata-rata pengukuran awal (*pretest*) sebesar 58,94 dan rata-rata nilai pengukuran akhir (*posttest*) sebesar 77,58.

Diperkuat dengan hasil uji N-Gain yaitu untuk nilai rata-rata pengukuran akhir (*posttest*) pada hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* sebesar 0,66 sedangkan nilai rata-rata hasil belajar yang menggunakan model pembelajaran STAD (*Student Team Achievement*) sebesar 0,40. Dengan demikian hasil akhir belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* lebih unggul dibanding dengan hasil akhir belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran STAD (*Student Team Achievement*). Model pembelajaran mengutamakan keaktifan dan kreatifitas siswa dalam proses pembelajaran. Dengan menggunakan kedua model pembelajaran ini siswa lebih mengutamakan kerja sama dan saling membantu serta mampu berperan aktif dalam kelompoknya masing-masing dalam menyelesaikan semua tugas dalam kegiatan pembelajaran. Begitu juga dengan peneliti yang menerapkan dua model pembelajaran saat penelitian di kelas ,yaitu yang pertama model pembelajaran STAD (*Student Team Achievement*) dan kedua model pembelajaran *Team Assisted Individualizatio*. Meskipun keduanya memiliki hasil nilai akhir yang berbeda tapi secara garis besarnya kedua model pembelajaran tersebut berpengaruh terhadap kegiatan pembelajaran siswa yang sama-sama berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar pengukuran awal (*pretest*) dan pengukuran akhir (*posstest*) yang artinya kedua model pembelajaran tersebut layak digunakan dan diterapkan dalam kegiatan pembelajaran di kelas .

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang penulis sajikan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut: 1) Terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran STAD (*Student Team Achievement Divisison*) pada pengukuran awal (*pretest*) dan pengukuran akhir (*Posttest*) di kelas eksperimen. 2) Terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* pada pengukuran awal (*pretest*) dan pengukuran akhir (*Posttest*) di kelas Kontrol. 3) Terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) dan model *Team Assisted Individualization* pada pengukuran akhir (*Posttest*).

REKOMENDASI

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi berupa bahan kajian yang dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi peneliti maupun sebagai praktisi selanjutnya sehingga penelitian ini bisa dilanjutkan untuk penelitian-penelitian yang akan datang serta dapat memberikan ilmu, pengetahuan dan wawasan bagi semua yang membaca karya ini.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih penulis kepada kedua orang tua dan keluarga yang selalu mendukung dan memberi support kepada penulis dalam. Kepada sahabat dan teman seperjuangan yang telah sama sama saling mendukung dan saling menyemangati satu sama lain. Dan tidak lupa penulis ucapkan terimakasih kepada kepala sekolah MAN 2 Tasikmalaya yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian, terutama kepada Ibu Wafa Tsamrotul Fuadah S.Pd yang telah membimbing dan membantu dalam pelaksanaan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Adang, 2012. *Metodologi Pembelajaran*. Banten: LP3G
- Huda, Miftahul. 2011. *Cooperative Learning*. Jakarta : Pustaka Belajar.
- Sudjana, Nana.2011. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar
- Suprijono, Agus. 2012. *Cooperative Learning: Teori & Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Arianti, Riva. 2017. *Perbandingan Hasil Belajar Peserta Didik antara Penggunaan Metode Pembelajaran STAD dengan TAI*. *Skripsi*.Ciamis : Prodi Pendidikan Akuntansi Universitas Galuh.
- Qomari, R. 2015. Teknik Penelusuran Analisis Data Kuantitatif dalam Penelitian Kependidikan. *Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*. Vol.14 No.3 (<https://doi.org/10.24090/insania.v14i3372>)
- Ricardo & Meilani, R. I 2017. Impak Minat dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran (JPAP)*. Vol.9 No 2, 2021. (<https://jurnal.unesa.ac.id/index.php/jpap>)